

**PENGARUH STRATEGI DOMINO TERHADAP KEMAMPUAN  
MENCERITAKAN CERPEN SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 SIRAH PULAU PADANG**

**Jamaludin**

SD Negeri 2 Pematang Kijang  
[Jamaludinspd05@gmail.com](mailto:Jamaludinspd05@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi domino terhadap kemampuan menceritakan cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode yang digunakan ialah metode eksperimen semu. Populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sirah Pulau Padang. Sementara itu, sampel dipilih kelas VII.2 dan VII.3 diambil dengan teknik purposive sampling. Hasil setelah dilakukan tes kemampuan siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai 65 terendah dan 90 tertinggi dan nilai rata-rata adalah 81,13 pada tes akhir. Sedangkan kemampuan siswa kelas kontrol mendapatkan nilai 55 terendah dan 90 tertinggi dan nilai rata-rata pada tes akhir 70,16. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi *Domino* terhadap kemampuan berbicara menceritakan kembali cerpen pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Sirah Pulau Padang.

**Kata kunci:** cerpen, strategi domino

**PENDAHULUAN**

Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Zaini dan Bahri dalam Sufanti, 2010:30). Strategi pembelajaran merupakan salah satu bentuk untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar, salah satu strategi yang mendukung terwujudnya keaktifan kelas yaitu strategi pembelajaran *Domino*.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan yaitu strategi pembelajaran *Domino* salah satu kegiatan berbicara yaitu mengomentari isi dalam sebuah cerpen. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun (Altenberd dalam Nurgiyantoro, 2007:2).

Strategi pembelajaran *domino* merupakan strategi untuk memperoleh dan pendalaman

pengetahuan lebih diutamakan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan itu. Strategi *domino* ini juga menuntut siswa untuk berpikir, mengingat serta aktif mengikuti pelajaran dan membantu siswa yang pemalu agar tidak pasif dan ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun dalam penggunaan strategi *domino* ini dapat mempengaruhi daya kreativitas siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam proses belajar dan pembelajaran. strategi *domino* ini bisa dikaitkan terhadap kemampuan menceritakan terutama kelas VII membahas materi mengenai cerpen tersebut agar lebih menarik dan tidak membosankan. Kelebihan strategi *domino* ini ialah dapat memberikan hasil belajar yang dapat memacu kreatifitas berbicara siswa dalam menemukan hal-hal yang baru untuk siswa yang dikembangkan melalui pembelajaran yang ada, sekaligus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran secara umum ialah

guru menyiapkan kertas yang berukuran F4 dibagi menjadi enam satu sisi berisi sebuah pertanyaan dan satu sisinya lagi berisi jawaban, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari enam orang. Kartu dikocok dan dibagikan masing-masing satu, kemudian setiap siswa bercerita tentang bagian cerita sesuai dengan kartu yang dia pegang.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam konteks akademik misalnya, dalam mengapresiasi cerpen, mengemukakan pendapat, dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Slamet (2007:31) “berbicara adalah suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, dan perasaan atau pesan yang hendak disampaikan melalui bahasa lisan. Selain itu, berbicara juga sebagai suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berbagai keperluan”.

Sehubungan dengan kenyataan keterampilan berbicara itu guru sebagai figur sentral, hendaknya

program pengajaran berbicara dilandasi dengan secara relevan sehingga kegiatan belajar mengajar membuat siswa secara aktif mengalami kegiatan belajar berbicara dengan baik dan benar. Pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran diskusi kelompok, cara belajar siswa aktif, Tanya jawab serta komunikatif dalam pengajaran bahasa secara menyeluruh dan totalitas.

Oleh karena itu khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu memahami dan mengembangkan berbagai strategi pembelajaran dan keterampilan dalam mengajar berbicara, tujuannya antara lain agar guru dapat menyusun program pengajaran bahasa Indonesia yang dapat membangkitkan motivasi dan disiplin kepadasiswa agar mereka dapat belajar lebih giat. Lebih dari itu agar siswa merasa benar-benar ikut ambil bagian dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Sirah Pulau Padang terhadap Intan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Sirah Pulau Padang hari senin tanggal 15 November 2016,

hasil observasinya sangat rendah, kemampuan siswa dalam berbicara khususnya dalam menceritakan cerpen. Padahal kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2015/2016 masih sangat kurang, terutama dalam pembelajaran tentang menceritakan cerpen dengan nilai 7,2 bahkan beberapa siswa yang tidak mencapai KKM maka dengan itu hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk menerapkan strategi domino supaya siswa lebih terampil dalam berbicara menceritakan cerpen dan dapat meningkatkan nilai siswa lebih baik dengan menggunakan strategi domino tersebut.

*Domino* adalah permainan yang populer dikalangan siswa dan dapat dijadikan sebagai permainan dalam belajar siswa. Kartu *domino* diadopsi dari permainan *domino* pada umumnya. menurut Ginnis (2008:115), langkah-langkah strategi pembelajaran *domino* adalah sebagai berikut:

1. Siapkan kertas yang berukuran F4, masing-masing dibagi menjadi enam dengan garis seperti kartu *domino*. Satu sisinya

berisi pertanyaan, dan sisi lainnya jawaban.

2. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari enam orang.
3. Kartu dikocok dan dibagikan masing-masing satu.
4. Setiap siswa bercerita tentang bagian cerita sesuai dengan kartu yang dipegang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau quasi eksperimen metode yang menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia, dengan demikian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tentu saja dianggap sama keadaannya dan kondisinya (Arikunto, 2010:123). Tujuan penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran strategi Domino terhadap kemampuan menceritakan isi pendapat dalam cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sirah Pulau Padang adalah paradigma sederhana karena terdiri dari dua variabel yakni X dan Y. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII. SMP Negeri 2 Sirah

Pulau Padang. Sementara itu, sampel penelitian ialah kelas VII.2 dan VII.3 dipilih melalui teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data digunakan teknik tes. Tes dilakukan baik pada awal pembelajaran (tes awal) maupun pada akhir pembelajaran (tes akhir), yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk melihat kemampuan awal, sedangkan tes akhir (*posstest*) dilakukan untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan perlakuan baik dengan menggunakan strategi pembelajaran domino maupun strategi konvensional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data berupa hasil kemampuan berbicara menceritakan kembali cerpen siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Sirah Pulau Padang di lapangan dilakukan pada tanggal 4 April - 5 Mei 2017. Selanjutnya, tes awal dan tes akhir kemampuan berbicara menceritakan kembali cerpen dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Sebelum dilakukan tes akhir pada kedua kelompok tersebut, siswa diberi pembelajaran berbicara menceritakan kembali cerpen

sebanyak 6 kali pertemuan. Setelah tes awal dan tes akhir kedua kelompok dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

**Tabel 1**  
**Data Statistik Pretes Menceritaan Kembali Cerpen Kelas Eksperimen**

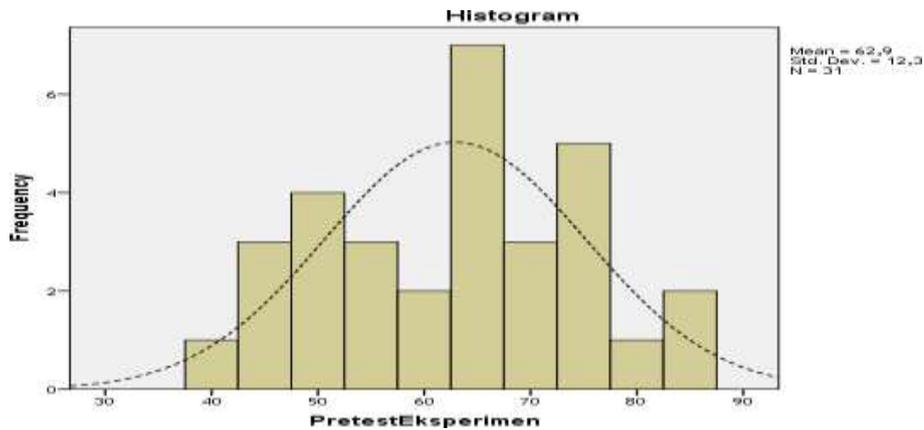
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Eksperimen	31	40	85	62,90	12,300
Valid N (listwise)	31				

**Tabel 2**  
**Data Statistik Menceritaan Kembali Cerpen Kelas Eksperimen**

	Data Tes
N	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean 62,90
	StdDeviationMost 12,300
	Extreme Absolute ,148
Differences	Positive ,111
	Negative -,148
Kolmogorov-Smirnov Z	,826
Asymp. Sig. (2-tailed)	,503

Berdasarkan tabel distribusi dan tes *Kolmogorov-Smirnov* di atas, diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini, terbukti dari tes awal berbicara menceritakan kembali cerpen berada di atas taraf signifikansi.

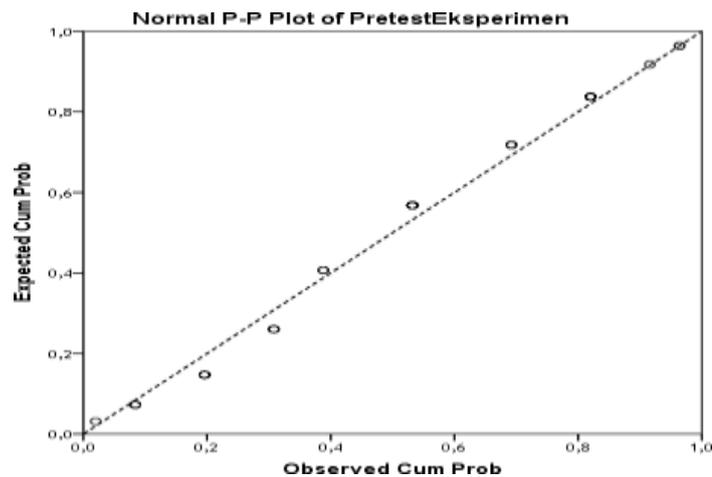
Kemampuan menceritakan cerpen siswa berada pada taraf 0,503 dengan syarat signifikansi yang ditentukan adalah 0,05. Untuk lebih jelas distribusi nilai kemampuan menceritakan cerpen pada siswa kelas eksperimen ditunjukkan pada histogram berikut.



**Gambar 1**

Berdasarkan histogram di atas, diketahui bahwa nilai pretes menceritakan cerpen siswa kelas eksperimen mendekati kurva normal, nilai terendah 40 sebanyak 1 orang siswa, sedangkan nilai tertinggi siswa 85 sebanyak 2 orang siswa. Nilai terbanyak adalah nilai 65 sebanyak 7 orang siswa. Uji

kenormalitasan data pada skor pretes menceritakan cerpen pada kelas eksperimen juga dilakukan dengan menggunakan P-P Plot berikut disajikan grafik normalitas skor pretest berbicara menceritakan kembali cerpen pada siswa kelompok eksperimen.



**Gambar 2**

Dari gambar P-P Plot kemampuan berbicara menceritakan kembali cerpen di atas, terlihat bahwa jarak nilai pengamatan dengan nilai harapan adalah minimum. Hal ini terlihat dari banyaknya titik-titik sampel yang berada di sekitar garis normal. Jadi, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Normalitas Data Nilai Kelompok Kontrol

Uji normalitas dilakukan pada tes awal (*pretes*). Tes awal

kemampuan menceritakan cerpen adalah kemampuan berbicara siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan awal menceritakan cerpen merupakan rata-rata skor menceritakan cerpen. Uji normalitas ini dilakukan terhadap nilai tes awal menceritakan kembali cerpen pada siswa kelas kontrol sebelum mengalami pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional. Berikut adalah hasil pengolahan data kemampuan berbicara menceritakan kembali cerpen kelas kontrol.

**Tabel 3**  
**Data Statistik Pretes Menceritakan Kembali Cerpen Teks Kelas Kontrol**

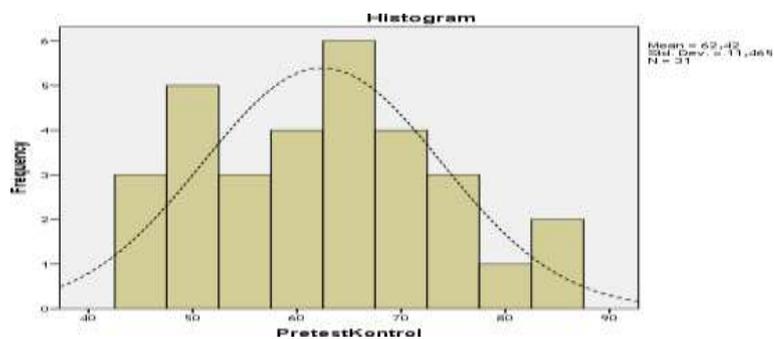
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Kontrol	31	45	85	62,42	11,465
Valid N (listwise)	31				

**Tabel 4**  
**Data Statistik Menceritakan Kembali Cerpen Kelompok Kontrol One-Sample**

Kolmogorov-Smirnov Test				Data Tes
N				31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean			62,42
	Std. Deviation	Most		11,465
	Extreme	Absolute		,119
Differences		Positive		,119
		Negative		-,105
Kolmogorov-Smirnov Z				,661
Asymp. Sig. (2-tailed)				,775

1 Berdasarkan tabel distribusi 9 cerpen pada taraf 0,775 dengan  
2 dan tes *Kolmogorov-Smirnov* di atas, 10 syarat signifikansi yang ditentukan  
3 diketahui bahwa data penelitian ini 11 adalah 0,05.  
4 berdistribusi normal. Hal ini terbukti 12 Untuk lebih jelas distribusi  
5 dari tes awal kemampuan 13 nilai kemampuan menceritakan  
6 menceritakan kembali cerpen yang 14 berbicara menceritakan kembali  
7 berada di atas taraf signifikansi. 15 cerpen pada siswa kelas kontrol  
8 Kemampuan menceritakan kembali 16 ditunjukkan pada histogram berikut.

**Gambar 3**



Berdasarkan histogram di atas, diketahui bahwa nilai pretes berbicara menceritakan kembali cerpen siswa kelas kontrol mendekati kurva normal, nilai terendah 45 sebanyak 3 orang siswa, sedangkan nilai tertinggi siswa 85 sebanyak 2 orang siswa. Nilai terbanyak adalah nilai 65 sebanyak 6 orang

## **Pembahasan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil nilai terendah dalam tes awal kelas eksperimen adalah 40 nilai tertinggi adalah 85 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 62,90. Nilai terendah dalam tes akhir kelas eksperimen adalah 65 nilai tertinggi adalah 90 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 81,13. Sementara, data tes kelompok kontrol nilai rata-rata tes awal 62,64 dan rata-rata tes akhir 70,16. Artinya, terjadi peningkatan dari nilai tes awal dan tes akhir kelompok control.

Pengumpulan data berupa hasil kemampuan menceritakan kembali cerpen siswa dilakukan pada bulan April-Mei 2017. Selanjutnya tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok tersebut, siswa diberi pembelajaran menceritakan cerpen sebagai latihan sebanyak enam kali pertemuan. Tes awal dan tes akhir kedua kelompok

dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Uji prasyarat merupakan langkah awal dalam pengujian hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas. Data dari dua kelompok ini dianalisis dengan

menggunakan Kolmogoro Uji normalitas dilakukan pada tes awal menceritakan kembali cerpen pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas secara keseluruhan menunjukkan data bersifat normal. Kemampuan menceritakan kembali cerpen pada tes awal siswa kelas eksperimen berada di atas taraf signifikan 0,05, yaitu 0,503 uji homogenitas pada tes awal kelas eksperimen menunjukkan hasil yang positif.

Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan strategi pembelajaran Domino pada saat proses pembelajaran berbicara menceritakan kembali cerpen.

mengalami peningkatan. Dari 31 orang siswa sebanyak 24 siswa mencapai KKM atau 77,42%. Sementara kelas kontrol dari 31 siswa yang mencapai nilai KKM adalah 11 siswa atau 35,48%.

### **SIMPULAN**

Simpulan yang didapatkan bahwa terdapat kenaikan rata-rata skor siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Setelah dilakukan tes kemampuan siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai 65 terendah dan 90 tertinggi dan nilai rata-rata adalah 81,13 pada tes akhir. Sedangkan kemampuan siswa kelas kontrol mendapatkan nilai 55 terendah dan 90 tertinggi dan nilai rata-rata pada tes akhir 70,16. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi *Domino* terhadap kemampuan berbicara menceritakan kembali cerpen pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini terbukti dari adanya perbedaan yang signifikan antara

siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Domino* dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional, jadi ( $p > 0.01$ ). Dengan demikian,  $H_a$  yang berbunyi ada perbedaan kemampuan berbicara menceritakan kembali cerpen siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *domino* dengan siswa yang diajar dengan strategi konvensional diterima.

### **SARAN**

Saran kepada guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat menjadikan strategi pembelajaran *Domino* ini sebagai alternatif dalam pembelajaran berbicara menceritakan kembali cerpen di sekolah. Strategi ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan, melatih siswa berpikir kritis, mengembangkan kreatifitas siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan, serta melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Bagi para peneliti selanjutnya,

dapat memperhatikan kendala-kendala yang dialami penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, langkah- langkah yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta dapat membantu siswa dalam mentuntasan pelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ginnis, (2008). *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta: Indeks

Nurdiyantoro, Burhan. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.

Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan*